

PENGUATAN KOMPETENSI KADER IPM LAMONGAN MELALUI PENDAMPINGAN DESAIN PELATIHAN

Zulfikar Yusuf, Imamul Hakim, Fahrudin Mukhlis

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
zulfikar_yusuf@umm.ac.id

Abstract

Muhammadiyah Student Association (IPM) have a strategic role in organizational development and improving the quality of its members' human resources. However, they face obstacles in designing systematic and effective training due to limited understanding and experience in designing training. This activity aims to increase the understanding and skills of IPM cadres in Paciran Lamongan sub-district in designing effective training. The learning approach used is adult education (andragogy) using lecture, dialogue, simulation, practice, performance and independent evaluation methods. The activity was carried out for three days starting with a needs assessment, continued with strengthening the training concept and the final day focused on skills in preparing training from the process of designing needs assessments, methods, media, materials and training evaluation. Data collection techniques for work and questionnaires. The results of the activity showed a significant increase in understanding of training concepts and skills in preparing effective training. The average result of concept understanding in the pre-test showed a score of 2.5 and increased during the post-test to 4.1. The training management skills from the pretest results were 2.7 to 4.0 when the post test was carried out. The positive impact can also be seen in the involvement and response of participants when mentoring is carried out.

Keywords: Mentoring, Competence, Training Design, IPM, Lamongan.

Abstrak

Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memiliki peran strategis dalam pengembangan organisasi dan peningkatan kualitas SDM anggotanya. Namun, terdapat kendala yang dihadapi mereka dalam mendesain pelatihan yang sistematis dan efektif dikarenakan keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam mendesain pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader IPM se kecamatan Paciran Lamongan dalam merancang pelatihan yang efektif. Kegiatan ini menggunakan jenis pengabdian pengembangan komunitas dengan pendekatan berbasis pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendidikan orang dewasa (andragogi) dengan metode ceramah, dialog, simulasi, praktik, unjuk kerja dan evaluasi mandiri. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari yang diawali dengan need assessment, dilanjutkan dengan menguatkan konsep pelatihan dan hari terakhir memfokuskan pada keterampilan menyusun pelatihan dari proses merancang need assessment, metode, media, materi dan evaluasi pelatihan. Teknik pengumpulan data dengan untuk kerja dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pelatihan dan keterampilan menyusun pelatihan efektif. Hasil rata-rata pemahaman konsep pada pre test menunjukkan angkat 2,5 dan mengalami peningkatan saat post test mencapai angka 4,1. Adapun keterampilan mengelola pelatihan dari hasil pretest sebesar 2,7 menjadi 4,0 pada saat post test dilakukan. Dampak positif juga terlihat pada keterlibatan dan respon peserta saat pendampingan dilaksanakan.

Keywords: Pendampingan, Kompetensi, Desain Pelatihan, IPM, Lamongan.

PENDAHULUAN

Pelatihan diposisikan sebagai

aspek penting untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas sumber data manusia (SDM) dalam berbagai aspek.

Dalam lingkup sekolah, pelatihan berperan untuk pengembangan kualitas organisasi sekolah.

Bariqi menyatakan bahwa pelatihan merupakan bagian yang penting dalam manajemen SDM dalam organisasi, hal ini karena tujuan pelatihan diorientasikan untuk meningkatkan kinerja anggota sesuai dengan kebutuhan.(Hidayah et al., 2024)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi kesiswaaan yang berperan untuk pengembangan karakter serta pembentukan kepemimpinan pada ruang lingkup siswa sekolah Muhammadiyah. IPM telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kemampuan dakwah (Mukhlis et al., 2022).

IPM Kecamatan Paciran Lamongan merupakan organisasi pelajar di bawah naungan Pondok Pesantren Karangasem yang secara aktif mengembangkan potensi siswa melalui berbagai aktivitas dan kegiatan berbasis pendidikan, keagamaan dan kepemimpinan.

Sebagai ujung tombak pembinaan pelajar di lingkungan pesantren Muhammadiyah, IPM diharapkan memiliki berbagai program yang efektif dan bermanfaat bagi seluruh anggotanya. Namun, hasil *need assesment* pra pelatihan menunjukkan bahwa secara pemahaman konsep masih dalam kategori rendah yaitu, 2,5 dari 5.

Tabel 1:
Asesment Pemahaman Konsep

No	Pertanyaan Konsep	Rata-rata
1	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan dengan Pendidikan	2.7
2	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan, workshop dan seminar	2.5

3	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan coaching dan mentoring	2.1
4	Saya telah memahami alur / tahapan penyusunan pelatihan	2.7
	Rata-rata Jawaban	2.5

Sedangkan tingkat kemampuan dalam merancang dari proses asesment sampai evaluasi mencapai 2,7 dari 5.

Tabel 2:
Asesment Keterampilan Mengelola Pelatihan

No	Pertanyaan Konsep	Rata-rata
1	Saya memahami dan terampil membuat analisis kebutuhan	2.9
2	Saya dapat Mengelola Pelatihan dengan baik dan efektif	2.6
3	Saya dapat membuat materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan	2.6
4	Saya dapat membuat evaluasi pelatihan dengan baik dan efektif	2.7
	Rata-rata Jawaban	2.7

Melihat hasil asesment di atas dapat disimpulkan bahwa secara pemahaman mayoritas pengurus IPM belum memahami, namun pada beberapa aspek telah dilaksanakan dalam aktivitas pelatihan yang selama ini dilaksanakan dengan pengalaman yang dialami selama menjabat.

Secara keterampilan, IPM mengalami keterbatasan dalam mendesain pelatihan yang terstruktur, inovatif dan sesuai kebutuhan organisasi. Hal ini dilihat pada rata-rata jawaban pada tabel 2. Selain itu kurangnya akses terhadap panduan desain pelatihan menjadi hambatan yang dialami untuk menyusun sesuai dengan konsep pelatihan efektif. Aspek lainnya terhadap kurangnya keterampilan karena peserta merupakan pengurus yang barusaja di lantik.

Melihat data di atas menunjukkan bahwa permasalahan mitra adalah kurangnya pemahaman

tentang konsep pelatihan dan keterampilan dalam menyusun pelatihan berbasis pada analisis kebutuhan, merancang secara sistematis, materi dan metode interaktif. Masalah ini mengakibatkan pelatihan yang diselenggarakan kurang efektif dalam mencapai tujuan dan kompetensi anggota organisasi. Selain itu, pelatihan cenderung monoton dan tidak memiliki evaluasi yang jelas untuk menentukan kepastian keberhasilan pelatihannya.

Sebagai solusi, program pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konsep dan melatih keterampilan secara intensif kepada IPM tentang konsep serta langkah-langkah mendesain pelatihan yang efektif.

Adapun target luaran yang akan dihasilkan dari program ini adalah terciptanya kader IPM yang kompeten dalam mendesain pelatihan dari aspek pemahaman dan keterampilan. Dengan demikian aktivitas ini akan memberikan manfaat secara langsung kepada para pengurus dan juga mendampak jangka panjang pada penguatan dan peningkatan kapasitas organisasi kader Muhammadiyah di tingkat pelajar.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan jenis pengabdian pengembangan komunitas dengan pendekatan berbasis pendidikan. Jenis dan pendekatan ini dipilih dikarenakan sesuai dengan mitra dan target pengabdian. Mitra pengabdian masuk dalam kalangan pendidikan, adapun capaiannya untuk meningkatkan kompetensi komunitas mitra dalam pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan orang dewasa (antragogi). Pendekatan ini berfokus pada

pembelajaran untuk orang dewasa yang menggabungkan unsur seni dan sains dalam membantu orang dewasa belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka (Zali & Hiryanto, 2023).

Pendekatan ini menggabungkan empat hal, konsep peserta didik, fungsi pengalaman, kesiapan dan orientasi belajar (Hidayah et al., 2024). Pada pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran orang dewasa dalam al-Qur'an dan Hadits seperti penyadaran, pengamalan dan pembelajaran (Khairurraziqin, Dewi Purnama Sari, 2020).

Pada saat pelaksanaan serangkaian kegiatan dilakukan juga diberikan beberapa *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan meningkatkan konsentrasi. Hal ini mengingat bahwa *ice breaking* merupakan strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam aspek minat, motivasi belajar dan kinerja akademik (May Muna Harianja, 2022).

Pendampingan ini dilaksanakan dengan di perguruan Muhammadiyah dalam Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan. Peserta dalam kegiatan ini adalah pengurus IPM se kecamatan Paciran sebanyak 31 peserta yang terdiri dari jenjang SMA, MA dan SMK.

Pada *tahap pertama*, dilaksanakan *need asesment* melalui wawancara dan *survei*. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan awal peserta dalam mendesain pelatihan serta kebutuh spesifik yang dibutuhkan.

Tahap kedua, difokuskan pada materi konsep meliputi konsep pelatihan dan langkah-langkah melaksanakan pelatihan. Dan pada hari ketiga dilanjutkan pada materi keterampilan menyusun pelatihan yang meliputi metode, media, materi dan

evaluasi pelatihan. Pada *tahap ketiga* ini disertai dengan praktik untuk meningkatkan keterampilan.

Materi yang disajikan meliputi konsep dan perbedaan pelatihan dengan aktivitas lainnya serta langkah-langkah dalam menyusun pelatihan yang efektif. Materi yang bersifat keterampilan meliputi keterampilan merancang dan mengimplementasikan tahapan dalam pelatihan yang meliputi need assessment, metode, media, materi dan evaluasi pelatihan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan pendekatan andragogi yang ditetapkan:

1. Metode Ceramah dan Diskusi Interaktif. Metode ini difokuskan untuk memberikan materi dasar tentang desain pelatihan melalui ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep pelatihan dan langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan yang efektif.

2. Metode Simulasi dan Praktik. Metode ini digunakan untuk mempraktikkan aspek keterampilan mendesain pelatihan mulai dari need assessment sampai evaluasi pelatihan. Pada metode ini dilakukan juga pendampingan setiap kelompok secara intensif. Tim pengambi memberikan masukan langsung selama proses perencanaan dan pelaksanaan simulasi, hal ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain pelatihan.

3. Metode Evaluasi dan Umpan Balik. Pada metode ini para peserta mempresentasikan hasil konsep sekaligus mempragakan konsep di hadapan kelompok yang lainnya. Metode ini mengevaluasi ketercapaian pengetahuan dan keterampilan para peserta. Untuk memahami tingkat ketercapaian peserta dilakukan pre test dan post test.

Beberapa variabel yang diukur sebagai dasar penentuan keberhasilan kegiatan ini antara lain pemahaman konsep dan peningkatan keterampilan Mengelola Pelatihan efektif. Pemahaman diukur melalui pretest dan posttest, sedangkan kompetensi keterampilan menyusun diukur dengan unjuk kerja dan praktikum. Adapun pertanyaan angket yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3. Form Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan Konsep	Aspek
1	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan dengan Pendidikan	Pemahaman Konsep
2	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan, workshop dan seminar	
3	Saya telah dapat membedakan antara pelatihan coaching dan mentoring	
4	Saya telah memahami alur / tahapan penyusunan pelatihan	
5	Saya memahami dan terampil membuat analisis kebutuhan	Keterampilan Mengelola Pelatihan
6	Saya dapat Mengelola Pelatihan dengan baik dan efektif	
7	Saya dapat membuat materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan	
8	Saya dapat membuat evaluasi pelatihan dengan baik dan efektif	

Untuk mengevaluasi keberhasilan tersebut, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengolah data dari produk unjuk kerja sedangkan analisis kuantitatif berupa prosentase peningkatan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan penguatan kompetensi kader IPM Kecamatan Paciran Lamongan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam membangun strategi pelatihan yang sistematis dan efektif. Sepanjang tiga hari kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa (andragogi), peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai pre-test dan post-test, baik dalam hal konsep pelatihan maupun keterampilan mengelola pelatihan.

Selain data kuantitatif, peningkatan ini juga ditunjukkan oleh semangat dan keterlibatan aktif peserta selama proses pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu mengatasi masalah sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman peserta dan pengalaman mereka saat merancang pelatihan. Selanjutnya, hasil tersebut dan faktor pendukungnya akan dibahas secara rinci di bagian ini.

Berbagai aktivitas pengabdian dalam bentuk pendampingan ini telah dilaksanakan secara berurutan dan sesuai rancangan. Terdapat dua hal yang akan dicapai pada kegiatan ini, pertama pemahaman konsep pelatihan dan kedua keterampilan mengelola pelatihan. Pada proses penguatan pemahaman konsep pelatihan dengan ceramah dan diskusi, para peserta tampak respon terhadap penjelasan dan memberikan *feedback* terhadap proses dialog (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan Materi Konsep

Materi yang disajikan adalah materi bersifat pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pelatihan yang baik dan benar. Foto lain menunjukkan pemaparan antusiasme keikutsertaan peserta dalam mengikuti sesi materi yang disertai dengan aktivitas game untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi peserta dalam mengikuti aktivitas kegiatan sebagaimana terlihat dalam (gambar 2).



Gambar 2. Antusiasme Peserta Mengikuti dan berlatih Ice Breaking

Untuk mengelola pelatihan, tidak hanya sekedar materi yang disajikan, namun perlu adanya waktu refreshing untuk menyegarkan pikiran, maka peserta dilatih untuk mampu terampil melaksanakan *ice breaking* dan *games* dalam pelatihan. Terlihat juga respon positif para peserta dalam berdiskusi bersama dengan kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang

sering muncul pada saat pelatihan yang pernah dilaksanakan (gambar 3).



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Keterampilan akan didapat dari proses pengalaman dalam menyusun rancangan kegiatan. Maka, salah satu materi juga memfokuskan pada kemampuan peserta dalam merancang pelatihan dari tahapn *asesment* sampai evaluasi. Pada saat pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pada aspek pelatihan dan setiap langkah dalam menyusun pelatihan yang efektif (gambar 4).

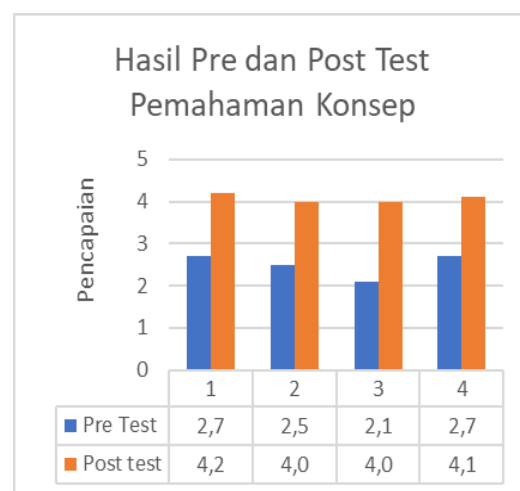


Gambar 4. Presentasi Unjuk kerja

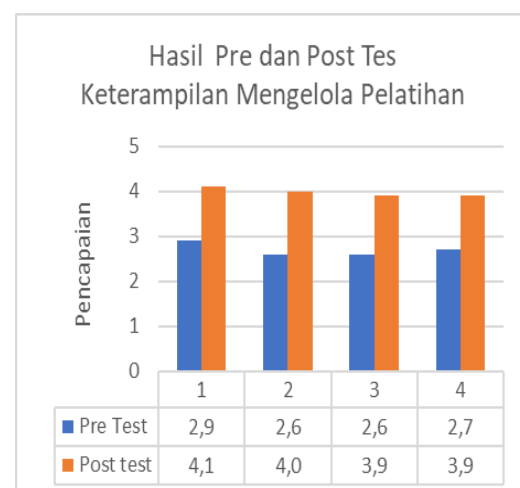
Hasil rancangan yang telah disusun bersama kelompok di presentasikan di hadapan seluruh kelompok untuk mendapatkan tanggapan dan evaluasi. Kemampuan merancang dinilai dari sistematika rancangan sampai pada inovasi yang dituangkan masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data

berdasarkan proses pre test dan post test terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta terhadap pelatihan dari rata-rata skor 2,5 meningkat menjadi 4,1. Adapun pada aspek keterampilan dalam mendesain pelatihan efektif menunjukkan peningkatan dari rata-rata 2,7 menjadi 4,0. Pada hasil unjuk kerja mencerminkan kemampuan mendesain pelatihan dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap desain pelatihan yang efektif.



Gambar 1. Diagram Pencapaian Pemahaman Konsep



Gambar 2. Diagram Pencapaian Keterampilan Mengelola Pelatihan

Melihat hasil analisis tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan

pendampingan dan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta IPM tentang pelatihan. Hal ini tidak hanya menggambarkan dari peningkatan skor test, namun juga dari kualitas unjuk kerja yang ditunjukkan para peserta saat pendampingan. Selain itu, peningkatan keterampilan mengkonsep pelatihan peserta menunjukkan peningkatan yang baik dalam Mengelola Pelatihan yang efektif untuk kebutuhan pelatihan ke depan.

Temuan dari kegiatan ini secara efektif menunjukkan ketercapaian tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan pelatihan. Target pemahaman dan keterampilan peserta tercapai sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai dari proses pelaksanaan pre test dan posttest.

Kendala yang dihadapi pada aspek keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga peningkatan pemahaman tidak mencapai sempurna, kendala ini diatasi dengan penggunaan platform video pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Nailul materi pembelajaran video menawarkan keunggulan dalam menggabungkan elemen visual, audio dan menjadikan konten lebih menarik dan mudah dipahami (Hisan, 2021). Video pembelajaran menjadi alat berharga untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mendukung inisiatif pendidikan jarak jauh (Kiswanto, 2021). Dengan demikian, program ini mencapai tujuannya dalam membentuk para instruktur dalam mengelola pelatihan yang efektif untuk organisasi siswa IPM.

Kegiatan ini dapat dikatakan juga dengan Training of Trainer (ToT). Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap sasaran yang telah ditentukan. Perbandingan dengan kajian sebelumnya menunjukkan bahwa ToT

menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi instruktur dan efektivitas pengajaran di berbagai konteks. Penelitian ini juga telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam praktik mengajar (Suwiro Heriyanto Wiro, 2020). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tepat.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan simulasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran diberbagai mata pelajaran. Dalam matakuliah komunikasi digital, penerapan teknik latihan dan praktik serta simulasi meningkatkan partisipasi dan kompetensi siswa (Susanti, 2021). Pelatihan berbasis simulasi menjanjikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan profesional keperawatan (Galaresa & Sundari, 2019).

Pengaitkan dengan literatur tersebut menunjukkan bahwa metode simulasi dan praktik dapat meningkatkan aktivitas peserta, menumbuhkan sikap positif dalam belajar dan meningkatkan kinerja akademik. Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan mengelola pelatihan efektif.

Kontribusi nyata dari kegiatan pengabdian ini tampak pada peningkatan kualitas instruktur di kalangan pengurus IPM Se Paciran Lamongan. Program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengelola pelatihan yang efektif. Sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan langkah-langkah Mengelola Pelatihan

yang efektif.

Implikasi praktis dari hasil kegiatan ini penting bagi peningkatan kualitas SDM para pengurus dan anggota organisasi siswa IPM untuk pengelolaan pelatihan yang efektif dengan struktur dan langkah-langkah pengelolaannya. Selain itu, hasil kegiatan ini memberikan kontribusi penting untuk pengetahuan ilmiah, khususnya literatur peningkatan kualitas instruktur dalam mendesain pelatihan yang efektif. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan antara metode ceramah, simulasi dan praktik dapat efektif pada pelaksanaan pelatihan.

Meskipun program ini dikategorikan berhasil pada berbagai aspek, terdapat keterbatasan yang harus diperhatikan. Keterbatasan utama yang perlu diperhatikan adalah optimalisasi waktu kegiatan yang dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program serupa dapat ditargetkan pada para pengurus yang telah memiliki kualifikasi dasar dalam pengelolaan pelatihan. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketercapaian pelatihan mencapai batas maksimal. Dengan menentukan calon peserta yang telah memiliki dasar pemahaman, akan lebih cepat dalam pencapaian sehingga tingkat ketercapaian semakin besar.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini menghasilkan peningkatan yang efektif dalam pemahaman dan keterampilan mengelola pelatihan yang efektif. Melalui serangkaian materi, diskusi dan unjuk kerja, para peserta IPM Paciran Lamongan diberikan pemahaman mengenai konsep pelatihan dan langkah-langkah serta praktik

mengelola pelatihan.

Hasilnya terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pelatihan dan keterampilan menyusun pelatihan efektif. Hasil rata-rata pemahaman konsep pada *pre test* menunjukkan angkat 2,5 dan mengalami peningkatan saat *post test* mencapai angka 4,1. Adapun keterampilan mengelola pelatihan dari hasil *pretest* sebesar 2,7 menjadi 4,0 pada saat *post test* dilakukan. Dampak positif juga terlihat pada keterlibatan dan respon peserta saat pendampingan dilaksanakan. Hal ini merupakan bukti bahwa para peserta akan dapat mengelola pelatihan dengan baik pasca kegiatan ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil positif dan temuan pada kegiatan ini, direkomendasikan untuk dapat melaksanakan kegiatan serupa di beberapa organisasi siswa lainnya, khususnya di daerah dengan kondisi dan masalah yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan pencapaian masing-masing.

Program selanjutnya perlu mempertimbangkan persiapan sumber belajar dalam bentuk video multimedia yang lengkap untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan durasi waktu yang minim. Tawaran ini akan dapat menghasilkan tingkat pencapaian pelatihan yang tinggi untuk menghadapi tantangan mengelola pelatihan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan ini. Penghargaan

kami juga tujukan kepada pihak Pondok Pesantren Karangasem, Paciran Lamongan yang telah merespon dan mensupport kegiatan ini. Bagi para pengurus IPM, kami sampaikan terimakasih atas partisipasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

Kami juga mengapresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan akademis dan pendampingan riset untuk keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Galaresa, A. V., & Sundari, S. (2019). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Peningkatan Critical Thinking: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1).
<https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.332>
- Hidayah, H. S., Yusuf, Y., Fatah, Z., & Wahjono, S. I. (2024). Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 300–317.
<https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>
- Hisan, N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran Pada Pelatihan Jarak Jauh Fungsional Penyuluh Pajak (Studi Kasus Bdk Denpasar). *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 164–172.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.631>
- Khairurrazziqin, Dewi Purnama Sari, F. (2020). Konsep Pendidikan Andragogi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *IPM2KP Journal*, 2507(February), 1–9.
- Kiswanto, D. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.423>
- May Muna Harianja, S. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 1324–1330.
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Madjid, M. N. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 197–207.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3459>
- Susanti, L. D. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 10–16.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i1.225>
- Suwiro Heriyanto Wiro. (2020). Pengaruh Pelatihan Training of Trainer (ToT) Terhadap Kompetensi Instruktur PT. Krakatau Steel. *Education, Engineering*, 6(1), 12.
<https://api.semanticscholar.org/>
- Zali, S., & Hiryanto. (2023). Studi Literatur: Integrasi Andragogi dan Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 45–56.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.313>